

Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreativitas pada Mata Pelajaran Sanggul Malam Peserta Didik di SMKN 8 Surabaya

Mia Rarasyanti^{1*}, Lucky Auliya Habsari², Hibbah Tukhfatul Aliyyah³, Dinda Asmara Roro Pambayun⁴, Siti Hajar Khoirunnisak⁵, Nia Kusstianti⁶, Kukus Mimbarwati⁷

¹⁻⁶Program Studi Kecantikan dan Spa PPG Calon Guru, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

⁷SMK Negeri 8 Surabaya, Indonesia

Alamat: Jalan Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kecamatan Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

*Korespondensi penulis: rarasyantimia@gmail.com

Abstract. *This study is intended as a means to measure students' abilities through a project-based learning approach. The chosen procedure is Classroom Action Research (CAR), which consists of two stages: planning, implementation, observation, and reflection, involving class XI students at SMKN 8 Surabaya. Data were collected through observation, interviews, and learning outcome tests. The results of the study indicate that the implementation of Project-Based Learning effectively enhances students' creativity, as evidenced by the increase in average scores and active participation in learning activities. Based on these findings, the strategy is recommended as an effective approach for classroom learning.*

Keywords: *Creativity, Critical Thinking, Project-Based Learning, Sanggul Malam.*

Abstrak. Penelitian ini dimaksudkan sebagai bahan pengukur kemampuan peserta didik, melalui pendekatan berbasis proyek. Prosedur yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilalui dengan dua tahapan, dimana tahap pertama yaitu perencanaan, melaksanakan pembelajaran, observasi dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui peninjauan, diskusi, dan pengukuran prestasi akademik. Temuan peneliti mengenai pelaksanaan penelitian ini secara efektif dapat memperbaiki kemampuan berpikir kritis juga kreativitas para murid, terbukti dengan peningkatan nilai rata-rata siswa serta partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan temuan ini, beralih ke PBL merupakan strategi yang terbukti efektif untuk memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan kualitas akademik.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Kreativitas, *Project-Based Learning*, Sanggul Malam.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan, khususnya melalui SMK, memegang peranan vital dalam strategi pembangunan nasional Indonesia. Pemerintah memandang SMK sebagai instrumen kunci untuk menyediakan tenaga kerja terampil yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), sekaligus sebagai upaya mengurangi angka pengangguran. Tujuan utama adalah untuk membentuk lulusan yang mampu dengan lancar memasuki pasar kerja, melanjutkan pendidikan mereka, atau mengembangkan diri sebagai wirausaha yang mandiri. Tingginya ekspektasi pemerintah terhadap SMK menandakan bahwa pendidikan kejuruan bukan sekadar bagian dari sistem pendidikan, melainkan pilar utama dalam strategi pengembangan ekonomi nasional dan peningkatan daya saing bangsa, terutama dalam menghadapi persaingan global dan regional seperti Masyarakat Ekonomi ASEAN. Upaya ini

sangat penting untuk mengubah Indonesia dari negara yang hanya mengonsumsi barang dan tenaga kerja asing menjadi pemain yang aktif dan kompetitif.

Penegasan Presiden Joko Widodo mengenai pergeseran fokus pembangunan dari infrastruktur fisik ke pembangunan sumber daya manusia semakin memperkuat urgensi ini. Pendidikan dan pelatihan vokasi/kejuruan menjadi prioritas untuk membekali generasi muda dengan keterampilan kerja yang relevan, sebagai langkah strategis menyambut bonus demografi dan menghindari jebakan pendapatan menengah (*middle income trap*). Mandat presiden ini menggarisbawahi bahwa peningkatan kualitas lulusan SMK merupakan prioritas nasional yang mendesak. Berbagai kebijakan dan program telah diluncurkan untuk mewujudkan visi ini, seperti program Revitalisasi SMK melalui Inpres 9/2016, program SMK Pusat Keunggulan (SMK PK), serta penguatan kemitraan dan keselarasan antara SMK dengan DUDI. Program SMK PK, secara khusus, bertujuan menciptakan pusat-pusat keunggulan yang selaras secara mendalam dengan kebutuhan industri, memastikan relevansi kurikulum dan kompetensi lulusan. Kebijakan-kebijakan ini menunjukkan upaya konkret pemerintah untuk menjembatani kesenjangan antara output pendidikan SMK dan tuntutan riil dunia kerja, bergerak menuju sistem vokasi yang lebih responsif terhadap permintaan pasar.

Lanskap pendidikan Indonesia, termasuk SMK, turut dipengaruhi secara signifikan oleh kebijakan Merdeka Belajar. Kebijakan ini memperkenalkan perubahan mendasar yang bertujuan memberikan kemerdekaan lebih luas kepada satuan pendidikan, guru, dan peserta didik. Beberapa elemen kunci Merdeka Belajar meliputi penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan fokus pada tiga komponen inti (tujuan, kegiatan, asesmen), fleksibilitas penggunaan dana BOS, dan penekanan pada *student-centered learning*. Kurikulum Merdeka, sebagai manifestasi kebijakan ini, mendorong pembelajaran yang lebih mendalam, bermakna, relevan, dan interaktif, dengan fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi sesuai fase perkembangan peserta didik. Platform Merdeka Mengajar (PMM) juga diperkenalkan sebagai alat bantu digital untuk mendukung guru dalam mengajar, belajar, dan berkarya sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.

Sistem pembelajaran melalui pembelajaran yang berbasis proyek ini berfungsi dengan baik sebagai perkembangan keahlian para pelajar. Tujuan utama PJBL mencakup: (1) perolehan pengetahuan dan keterampilan baru, (2) peningkatan kemampuan pemecahan masalah proyek, (3) penguatan partisipasi aktif murid (4) pemberdayaan keterampilan dalam menangani potensi untuk menuntaskan proyek, dan (5) membangun sinergi terutama yang berlandaskan kelompok. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif merupakan dua terhadap implementasi kehidupan dan akademik. pola pikir analitik merujuk pada kemampuan untuk

Sementara itu, berpikir kreatif mengarah pada kemampuan untuk dan menuntaskan kendala secara saling melengkapi.

Perubahan paradigma ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi adopsi model-model pembelajaran inovatif yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, seperti *Project Based Learning* (PjBL). Fleksibilitas yang diberikan memungkinkan guru untuk merancang pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan spesifik siswa serta tuntutan kompetensi abad ke-21. Lebih lanjut, pergeseran dari Ujian Nasional (UN) ke AKM yang mengukur literasi dan numerasi, serta Survei Karakter, menandakan perubahan fokus evaluasi. Penilaian tidak lagi semata-mata mengukur penguasaan konten, tetapi lebih menekankan pada kemampuan fondasional dan pengembangan karakter siswa. Hal ini secara implisit mendorong pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis (terkait literasi) dan aspek-aspek karakter yang relevan dengan kreativitas dan kolaborasi, yang menjadi semakin penting di samping penguasaan teknis.

2. METODE PENELITIAN

Studi yang dilaksanakan ini menggunakan prosedur langkah dengan Penelitian Pengamatan tindakan kelas. studi ini dijalankan pada periode 2024/2025, tepatnya pada bulan Januari. urutan pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan penyebaran angket, kemudian melalui deskriptif kuantitatif serta disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data nilai dan uji kognitif dan psikomotorik, , kemudian nilai tersebut sebelum dilakukan uji t dilaksanakan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas sebagai berikut.

Tabel 1. Uji Normalitas

Keterangan	Sig. (2-tailed)	
Kemampuan berpikir kritis	Pretest I	.160
	Pretest II	.200
Kemampuan kreativitas	Pretest I	.190
	Pretest II	.185

Sesuai dari hasil pengujian hasil tes normalitas merujuk dari tabel diatas terlihat kelompok pada masing-masing hasil uji pada siklus I dan II tersebar normal.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Kelompok	Sig. (2-tailed)	
	Siklus I	Siklus II
Kemampuan berpikir kritis	.552	.435
Kemampuan kreativitas	.173	.520

Berdasarkan uji homogenitas, kapasitas berpikir analitis dan kreativitas para murid dari putaran 1 dan putaran 2 dinyatakan homogen, maka penelitian dapat diteruskan. Tindakan dilakukan dalam dua siklus dengan empat pertemuan; pada siklus I peserta didik praktik sanggul malam secara mandiri, sedangkan pada siklus II dengan pendampingan. Hasil tes kognitif dan psikomotorik menunjukkan adanya kenaikan kompetensi berpikir analisis dan kreativitas setelah pengaplikasian prosedur pelajaran menggunakan Project Based Learning. Persentase jawaban kuesioner dihitung menggunakan rumus $\text{Percentage} = (\text{Jumlah skor} / \text{Nilai maksimal}) \times 100\%$, dengan kategori tingkat pengetahuan dibagi menjadi tiga berdasarkan persentase (Arikunto, 2013).

Tabel 3. Kategori Tingkatan

Kategori	Presentase %
Baik	$\geq 76-100\%$
Cukup	$60-75\%$
Kurang	$\leq 60\%$

Tabel 4. Perbandingan Pengamatan Potensi Kritis

Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik	
Pretest	Posttest
68.54%	69.09%
Cukup	Cukup

Tabel 5. Perbandingan Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan Berpikir Kritis	
Pretest	Posttest
83.54%	91.45%
Baik	Baik

Berdasarkan tabel, persentase potensi berpikir analitik pada siklus I memakai prosedur pelajaran yang berbasis proyek mencapai 68,54% saat pretest dan meningkat menjadi 69,09% pada posttest, meski belum signifikan. Pada siklus II dengan pendampingan, pretest mencapai 83,54% dan posttest berkembang menjadi 91,45% dengan kategori baik. Secara keseluruhan, timbul kenaikan potensi berpikir analitik dari putaran I ke putaran II. Selanjutnya, hasil observasi keterampilan kreativitas.

Tabel 6. Pengamatan Kemampuan Kreativitas Siswa

Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik	
Siklus I	Siklus II
65.48 %	88.38%
Cukup	Cukup

Sedangkan hasil persentase observasi kemampuan kreativitas murid mengaplikasikan pembelajaran menggunakan prosedur pelajaran yang berbasis pada proyek pada putaran I tetap 65.48% engan golongancukup.

Hasili mengamataani kegiatani instruksionali yangi dilakukanani olehi pengajari memakai prosedur pembelajaran menggunakan penbelajarani berbasis proyek pada putaran Indan putaran II tertera dalam tabel 7.

Tabel 7. Pengamatan Melalui Proses Pendidikan PJBL

Pengamatan dengan Menggunakan Modeli pembelajarani Projecti Basedi Learningi			
Siklus I		Siklus II	
Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
78.54%	83.54%	86.80%	91.45%

Hasil pengamatan mengindikasikan bahwa keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa pada putaranI sesi pertama meraih 78,54% termasuk klasifikasi baik, dan meningkat menjadi 83,54% di pertemuan II. pada putaran II sesi I memperoleh 86,80% dan sesi II meningkat menjadi 91,45%, seluruhnya dengan klasfikasi baik. kemajuan ini timbul karena pengajarberhasil menuntaskan seluruh indikator pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis siswa dinilai dari pretest dan posttest menggunakan instrumen yang telah divalidasi. Berdasarkan uji coba, seluruh 15 soal instrumen dinyatakan layak. Hasil pretest pada puataran I menunjukkan ukuran tengah potensi berpikir analitik murid masih terukur rendah.

Implementasi prosedur pembelajaran melalui pembelajaran yang berbasis pada proyek yang diaplikasikan pada materi sanggul malam menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, menarik, dan mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Hal ini terjadi karena PjBL mengharuskan keterlibatan aktif siswa dalam mencari solusi terhadap suatu masalah melalui proses berpikir kritis dan berdiskusi. Model PjBL memberikan pengaruh yang kuat dalam memacu peningkatan imajinatif dan berhasilan siswa. PjBL mengutamakan keterlibatan keterlibatan siswa baik secara pikiran maupun fisik.

dalam perbandingan menggunakan pengajaran melalui sistem ajaran tradisional, PjBL diyakini lebih produktif untuk menumbuhkan kompetensi siswa untuk berpikir mendalam. dan membantu mengatasi masalah pembelajaran di kelas. Studi-studi sebelumnya juga

membuktikan bahwa PjBL memiliki dampak yang berarti terhadap kecakapan menganalisis kreatif siswa serta berpartisipasi untuk memperluas keahlian siswa akademik mereka.

Menurut Tyaningsih, penerapan PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik, khususnya dalam menghasilkan inovasi pembelajaran matematika. Oleh denikian, model PjBL dapat dijadikan alternatif strategi pendidikan untuk mengembangkan kreativitas murid dalam menciptakan studi akademik. Salah satu karakteristik utama dari PjBL adalah penerapan potensi berpikir kreatif dan kritis.

prosedur pembelajaran melalui pemebelajaran berbasis pada proyek efektif sebagai pengembangan potensi siswa. Pola berpikir ini berkaitan erat dengan keterampilan berpikir yang berkembang, di mana peserta didik mampu menghasilkan ide-ide, gagasan, serta solusi terhadap berbagai tantangan yang muncul. Kreativitas murid tampak dalam aktifitas pendidikan khususnya ketika mereka dihadapkan pada permasalahan yang harus diselesaikan dan dipresentasikan, sehingga mendorong munculnya ide-ide kreatif.

Pembelajaran berbasis proyek ini juga berkontribusi terhadap peningkatan pola berpikir produktif, yang kemudian memiliki hasil kenaikan prestasi belajar murid. hasil observasi ini diberindugungan melalui kesimpulan dalam penelitian studi yang dikerjakan pada kelas XII AKL 2, di mana penerapan model PjBL terbukti mampu membantu siklus pengajaran secara mandiri dan efektif.

Pada penelitian tersebut, partisipasi aktif peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan penggunaan metode pembelajaran tradisional seperti ceramah. Penerapan metode ceramah cenderung membuat peserta didik lebih mudahi melakukan kesalahan dalam menyelesaikan tugas serta menurunkan fokus mereka. serta melemahkan kemampuan berpikir kritis dan interaksi antara guru dan peserta didik. Sebaliknya, penerapan model PjBL mendorong peningkatan konsentrasi, memperkuat interaksi sesama serta lebih mengembangkan pola pikir kritis dan partisipasi murid pada aktifitas pengajaran.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, terbukti efektif dalam meningkatkan potensi berpikir analitik dan kreativitas murid, ada putaran I meskipun terjadi kenaikan dalam kemampuan berpikir kritis, hasilnya masih dalam kategori cukup (68,54% pada pretest dan 69,09% pada posttest). Namun, pada putaranII, terjadi perkembangan serta kenaikan signifikan, melalui nilai tengah persentase mencapai 83,54% pada pretest dan 91,45% pada posttest, keduanya masuk dalam kategori baik.

Penyempurnaan yang dilakukan antara putaran pertama dan putaran kedua, seperti penguatan dorongan siswa, peningkatan interaksi, serta bimbingan yang lebih mendalam dari guru, berhasil meningkatkan keterlibatan aktif dan hasil belajar siswa secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggitasari, V., Wulandari, S., & Sari, R. (2021). Pengembangan berpikir kritis melalui analisis jurnal. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 1954–1960.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Christian, Y. A. (2021). Meta analisis model pembelajaran project based learning terhadap kreativitas dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2271–2278.
- Ennis, R. H. (2022). *Critical thinking: A guide to evaluating information and arguments*. Routledge.
- Fitriani, Y., & Aziz, I. A. (2019, Maret). Literasi era revolusi industri 4.0. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 3, No. 1).
- Fitriyah, A., & Ramadani, S. D. (2021). Pengaruh pembelajaran STEAM berbasis PjBL (Project-Based Learning) terhadap keterampilan berpikir kreatif dan berpikir kritis. *Perspektif Mahasiswa*, 10(1), 209–226.
- Insyasiska, D., Zubaidah, S., & Susilo, H. (2017). Pengaruh project based learning terhadap motivasi belajar, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang*, 7(1), 1–10.
- Kristiyanto, D. (2020). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika dengan model Project Based Learning (PjBL). *Mimbar Ilmu*, 25(1), 1–10.
- Lestari, S. (2021). Pengembangan orientasi keterampilan abad 21 pada pembelajaran fisika melalui pembelajaran PjBL-STEAM berbantuan Spectra-Plus. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(3). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i3.243>
- Prasetyo, A., & Astuti, W. (2021). Pengaruh Project Based Learning terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 133–141.
- Rahmawati, S. T., & Yusuf, A. (2022). Penerapan model PjBL berbasis lingkungan terhadap sikap peduli dan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 101–110.
- Rehani, A., & Mustofa, T. A. (2023). Implementasi Project Based Learning dalam meningkatkan pola pikir kritis siswa di SMK Negeri 1 Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), Article 4. <https://doi.org/10.58230/27454312.273>
- Rifanty, E. (2021). Pembelajaran kooperatif tipe make a match pada peserta. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 4(1), 122–128.

- Tyaningsih, R. Y. (2022). Efektivitas model Project Based Learning (PjBL) terhadap kreativitas peserta didik dalam mengembangkan inovasi pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 1149–1156.
- Wulandari, S., & Hasanah, U. (2021). Penerapan model PjBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kolaboratif siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 75–84.